



## Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Mts Riyadhus Sholihin



Tharisa Indah Syafitri <sup>1)</sup>, Nurhalima Tambunan <sup>2)</sup>, Sakban Lubis <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

<sup>a)</sup>Corresponding Author: [tharisaindahs@gmail.com](mailto:tharisaindahs@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the strategies used by extracurricular teachers to improve students' ability to read the Qur'an at MTs Riyadush Sholihin and to identify the factors that support and hinder its implementation. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation. Research informants included the deputy head of the madrasah, tahfidz extracurricular teachers, and students participating in extracurricular activities. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the teachers' learning strategies were implemented through five stages, namely structured program planning, gradual implementation of tahsin and tahfidz learning, utilization of learning media, provision of motivation, and evaluation through reading tests and memorization tests. Supporting factors included teacher competence, school support, availability of facilities, and student interest. Meanwhile, the inhibiting factors were limited learning time, differences in students' initial abilities, and lack of practice in reading the Qur'an at home.*

**Keyword:** Teacher Strategies, Reading the Qur'an, Extracurricular Activities, Qur'anic Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an di MTs Riyadush Sholihin dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian termasuk wakil kepala madrasah, guru ekstrakurikuler tahfidz, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru diimplementasikan melalui lima tahap, yaitu perencanaan program terstruktur, implementasi pembelajaran tahsin dan tahfidz secara bertahap, pemanfaatan media pembelajaran, pemberian motivasi, dan evaluasi melalui tes membaca dan tes hafalan. Faktor pendukung antara lain kompetensi guru, dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, dan minat siswa. Sementara itu, faktor penghambat adalah keterbatasan waktu belajar, perbedaan kemampuan awal siswa, dan kurangnya latihan membaca Al-Qur'an di rumah.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Membaca Al-Qur'an, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembelajaran Al-Qur'an.

### Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa di madrasah, sebagai bagian dari pembentukan karakter religius dan peningkatan

nilai-nilai keislaman. Membaca Al-Qur'an tidak hanya memerlukan ketepatan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, tetapi juga pemahaman tentang aturan tajwid, tempat keluarnya suara (makhrj), serta adab dalam

membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil, yaitu perlahan, benar, dan teliti. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah memiliki peran penting dalam pendidikan Islam (Nata, 2018).

Dalam praktik pendidikan Islam, pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan melalui pelajaran di kelas, tetapi juga perlu didukung dengan kegiatan pembiasaan melalui program ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dinilai mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing (Ramayulis, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa melalui latihan yang terus menerus dan bimbingan dari guru (Fathurrohman, 2016).

Peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru tahfidz sangat penting dalam keberhasilan program tersebut. Guru bertugas merancang strategi pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta melakukan evaluasi secara terus-menerus (Missouri et al., 2025). Metode seperti talaqqi, musyafahah, drill, dan resitasi dinilai efektif dalam meningkatkan ketepatan makhraj, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa (Sanusi, 2020). Penerapan metode tahfidz secara sistematis juga dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang disiplin (Hidayati & Lubis, 2024).

Keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Tambunan menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang relevan, baik media cetak maupun visual, mampu meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Ketika siswa merasa tertarik dan nyaman, proses internalisasi materi Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna (Sembiring & Tambunan, 2024).

Selain media, pentingnya lingkungan belajar religius dan pembiasaan yang berkelanjutan. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten, didukung oleh suasana religius sekolah, dan ditopang oleh peran guru yang aktif akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kemampuan membaca serta sikap

spiritual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual (Sembiring & Tambunan, 2024). Namun, efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat tergantung pada kondisi madrasah, waktu yang tersedia, fasilitas yang dimiliki, serta karakteristik siswa (Mayani & Lubis, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan perbedaan kemampuan awal siswa menjadi hambatan utama dalam mencapai hasil yang optimal (Assingkily, 2019). Selain itu, kurangnya variasi dalam metode dan evaluasi yang tidak terstruktur juga memengaruhi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Amiruddin et al., 2023).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis signifikan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, baik melalui penggunaan media audio-visual maupun penyajian materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual memengaruhi keterlibatan siswa sehingga berdampak pada kemajuan kemampuan membaca (Sembiring & Tambunan, 2024). Kondisi tersebut juga terjadi di MTs Riyadhus Sholihin, tempat kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an telah dilakukan secara rutin. Namun, hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang sama pada semua siswa. Beberapa siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan teratur, sementara sebagian masih di tahap awal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebiasaan yang terus-menerus dan bimbingan yang cukup penting agar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa bisa berkembang secara baik (Rahayu, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini masuk dalam kajian akademik yang fokus pada analisis cara guru ekstrakurikuler meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini tidak hanya melihat metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga meneliti faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan strategi tersebut di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan manfaat praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di madrasah (Andini & Lubis, 2023).

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus case study. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam, menekankan pada makna yang terkandung di balik fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan pemahaman mendalam terhadap strategi guru ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Riyadhus Sholihin.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini menelaah secara mendalam strategi, langkah-langkah, serta efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara holistik dan mendalam mengenai proses pembelajaran yang terjadi di luar jam pelajaran formal. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Riyadhus Sholihin, Jl. Kompos No.134, Telaga Sari, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351, yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan fokus pembinaan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah guru pembimbing ekstrakurikuler Al-Qur'an serta siswa yang aktif mengikuti kegiatan membaca dan tahsin Al-Qur'an. Sementara itu, objek penelitian ini adalah implementasi strategi guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga tahap. Pertama, reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan data yang relevan. Kedua, penyajian data, yakni menyusun data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dianalisis. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan dan mengecek keabsahannya secara menyeluruh.

## Hasil dan Pembahasan

### Strategi Guru Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Mts Riyadhus Sholihin

Berdasarkan hasil penelitian, cara guru ekstrakurikuler meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Riyadhus Sholihin menunjukkan pola yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan peran guru, metode pembelajaran yang tepat, dan pembiasaan beragama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Islam.

#### a. Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler tahfidz di MTs Riyadhus Sholihin dilakukan berdasarkan inisiatif dan kepedulian pihak madrasah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berdasarkan keterangan wakil kepala madrasah, program ekstrakurikuler telah berjalan selama hampir empat bulan dan dirancang langsung oleh pihak sekolah sebagai respons terhadap kondisi siswa yang sebagian besar belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik ketika memasuki madrasah. Wakil kepala madrasah menegaskan bahwa kegiatan ini dianggap penting karena tidak semua siswa mendapatkan pembelajaran Al-Qur'an yang memadai di lingkungan keluarga, sehingga sekolah merasa perlu mengambil peran tersebut (Ardiansyah, 2025). Perencanaan ini bukan hanya formal, tapi juga pedagogis, karena dibuat berdasarkan kondisi kemampuan baca Al-Qur'an siswa yang sebenarnya (Hidayati & Lubis, 2024). Ini menunjukkan kesadaran guru dan madrasah bahwa perencanaan pembelajaran penting sebagai dasar keberhasilan program.

Perencanaan program juga ditunjukkan melalui penetapan tujuan kegiatan yang jelas, yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler bukan semata-mata mengejar hafalan, tetapi membantu siswa agar mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu (Ardiansyah, 2025). Oleh karena itu, tahsin atau perbaikan bacaan dijadikan tahap awal sebelum siswa diarahkan pada kegiatan tahfidz. Guru ekstrakurikuler menyampaikan bahwa siswa

yang masih banyak melakukan kesalahan dalam bacaan, baik dari segi makhraj maupun tajwid, tidak langsung diarahkan menghafal, tetapi dibina terlebih dahulu pada aspek membaca (Fadhillah, 2025). Maka, guru lebih dulu memperbaiki cara baca mereka agar memiliki dasar yang kuat sebelum menghafal Al-Qur'an (Mayani & Lubis, 2024). Strategi ini bersifat positif karena siswa tidak hanya bisa menghafal, tetapi juga mampu membaca dengan cara yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, perencanaan program juga dilakukan melalui asesmen awal untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru menjelaskan bahwa pada awal kegiatan siswa diminta membaca Al-Qur'an atau Iqra' untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka. Hasil dari asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelas tahsin dan tahfidz (Fadhillah, 2025). Pengelompokan ini memudahkan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dan materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Berdasarkan hasil tes tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam kelas tahsin dan tahfidz sesuai dengan kemampuan mereka (Andini & Lubis, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan ini memudahkan guru dalam menentukan metode, bahan ajar, dan target pembelajaran yang sesuai, sehingga proses belajar lebih efektif dan tidak memperlakukan semua siswa secara sama.

Selain itu, perencanaan program juga mencakup penetapan target pembelajaran. Guru ekstrakurikuler menyampaikan bahwa siswa yang berada pada kelas tahsin ditargetkan minimal mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sebelum lulus, sedangkan siswa yang sudah masuk kelas tahfidz ditargetkan mampu menghafal beberapa juz sesuai dengan kemampuan mereka (Fadhillah, 2025). Target tersebut tidak ditetapkan secara kaku, tetapi disesuaikan dengan perkembangan masing-masing siswa agar tidak menimbulkan tekanan dalam proses belajar. Guru menetapkan target membaca yang mencakup ketepatan tempat mengucap, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca, sementara target menghafal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing

kelompok (Tafsir, 2019). Dengan adanya target yang jelas, guru dapat memantau perkembangan siswa secara bertahap dan melakukan penyesuaian strategi bila ditemui hambatan dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di MTs Riyadhus Sholihin tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar didasarkan pada kondisi nyata siswa dan pengalaman guru di lapangan. Perencanaan yang dilakukan melalui penetapan tujuan, asesmen awal, pengelompokan siswa, serta penentuan target pembelajaran memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz dan menjadi dasar penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Perencanaan ini tidak hanya menjadi pedoman kegiatan, tetapi juga alat pengendali mutu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, perencanaan program merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan (Majid, 2017).

#### b. Penerapan Metode Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin dan tahfidz di MTs Riyadhus Sholihin tidak dilakukan dengan satu metode tunggal, melainkan melalui perpaduan beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu talaqqi, sorogan, dan tikkar. Pemilihan metode ini didasarkan pada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pada tahap awal pembelajaran tahsin, metode talaqqi digunakan sebagai metode utama. Guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan pelafalan yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun secara individual. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler, metode talaqqi dinilai efektif karena siswa dapat langsung mencontoh bacaan yang benar sesuai makhraj

dan tajwid, khususnya bagi siswa yang masih berada pada tahap dasar membaca Al-Qur'an (Fadhillah, 2025).

Selain metode talaqqi, guru juga menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran individual. Setiap siswa diberi kesempatan membaca Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, baik dalam kegiatan tahsin maupun saat menyetorkan hafalan tahfidz. Hasil wawancara menunjukkan bahwa melalui metode sorogan, guru dapat memberikan koreksi secara langsung dan spesifik terhadap kesalahan bacaan siswa, seperti kesalahan harakat, sifat huruf, dan penerapan hukum tajwid (Fadhillah, 2025).

Metode tirkar atau pengulangan digunakan untuk memperkuat kelancaran bacaan dan hafalan siswa. Guru membimbing siswa mengulang ayat atau potongan ayat secara berulang hingga bacaan benar dan lancar. Berdasarkan keterangan guru ekstrakurikuler tahfidz, pengulangan bacaan dilakukan agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an secara tartil dan tidak sekadar menghafal tanpa memperhatikan kualitas bacaan.

Dalam kegiatan tahfidz, metode sorogan dan tirkar digunakan secara lebih intensif. Siswa menyetorkan hafalan secara bertahap, mulai dari potongan ayat pendek sampai ayat yang lebih panjang. Guru menekankan agar hafalan tidak hanya diingat, tetapi dibaca dengan makhraj dan tajwid yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menjaga kualitas hafalan siswa serta mencegah terjadinya kesalahan bacaan yang berulang.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru menggunakan pendekatan resitasi dalam pembelajaran tahfidz. Pendekatan ini dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengulang bacaan dan hafalan di luar jam pelajaran ekstrakurikuler. Pendekatan ini membantu siswa lebih mandiri dan disiplin dalam belajar membaca Al-Qur'an. Temuan ini sesuai dengan penelitian Mayani dan Lubis yang menyatakan bahwa metode resitasi dan latihan berulang bisa meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mayani & Lubis, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi, sorogan, dan tirkar secara bersamaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kebiasaan baik siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Metode ini membantu siswa belajar secara bertahap, terarah, serta berkelanjutan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Andini & Lubis, 2023).

### c. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sederhana seperti buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, dan papan tulis memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Riyadhus Sholihin. Media-media tersebut digunakan secara rutin dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, baik pada tahap tahsin maupun tahfidz. Berdasarkan hasil wawancara, guru ekstrakurikuler menyatakan bahwa pemilihan media sederhana dilakukan agar siswa lebih fokus pada bacaan dan tidak terdistraksi oleh hal lain (Fadhillah, 2025).

Buku Iqra' digunakan sebagai media utama bagi siswa yang masih berada pada tahap dasar membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku Iqra' membantu siswa mengenali huruf hijaiyah, memahami harakat, serta melatih pelafalan makhraj secara bertahap dan sistematis. Guru ekstrakurikuler menjelaskan bahwa penggunaan buku Iqra' memudahkan siswa belajar secara berurutan dari materi yang paling sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks (Fadhillah, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa metode Iqra' berbasis buku cetak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an karena mengedepankan pembelajaran bertahap dan pengulangan. (Asyifah et al., 2024).

Sementara itu, mushaf Al-Qur'an digunakan sebagai media utama bagi siswa yang telah memasuki tahap tahsin lanjutan dan tahfidz. Penggunaan mushaf standar membantu siswa membiasakan membaca Al-Qur'an secara langsung sesuai dengan rasm dan kaidah penulisan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara, guru ekstrakurikuler menyampaikan bahwa keseragaman mushaf memudahkan proses koreksi bacaan serta menghindari kesalahan tanda baca yang dapat mengganggu konsentrasi siswa (Fadhillah, 2025). Penelitian Taufiqurrahman juga menegaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an secara langsung menggunakan mushaf mampu meningkatkan ketepatan bacaan dan pemahaman tajwid siswa. (Taufiqurrahman, 2025).

Papan tulis digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran, khususnya

untuk menjelaskan materi tajwid, menuliskan contoh bacaan, serta memperbaiki kesalahan pelafalan huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa papan tulis membantu siswa memahami konsep tajwid yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Guru memanfaatkan papan tulis untuk memberikan penekanan visual terhadap hukum bacaan tertentu, sehingga siswa dapat memahami kesalahan dan perbaikannya secara langsung.

Selain itu, hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah menunjukkan bahwa penggunaan media sederhana ini juga selaras dengan kebijakan sekolah yang membatasi penggunaan gawai dalam pembelajaran. Kebijakan tersebut bertujuan agar siswa lebih fokus dan tidak terdistraksi oleh teknologi. Dalam konteks ini, media sederhana justru dinilai lebih efektif karena menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif, dan terarah (Ardiansyah, 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak ditentukan oleh kecanggihan media, melainkan oleh kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan media secara tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Media tradisional seperti buku Iqra', mushaf Al-Qur'an, dan papan tulis tetap relevan dan efektif apabila dikelola secara pedagogis dan sistematis.

#### d. Pemberian Motivasi dan Pembentukan Karakter Religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara guru ekstrakurikuler dalam memberikan motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat, kedisiplinan, serta konsistensi siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, guru menerapkan berbagai strategi motivasi, seperti pemberian hadiah (reward), pelaksanaan lomba hafalan, serta penguatan nilai-nilai spiritual tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an (Fadhillah, 2025). Strategi ini terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidi dkk. yang menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis sebagai motivator dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah, penguatan nilai spiritual, dan motivasi yang berkelanjutan (Maulidi et al., 2025). Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran,

tetapi juga menciptakan suasana belajar yang bernilai religius sehingga siswa terdorong untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Ilianti dan Nawawi yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disertai dengan motivasi yang konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kegigihan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an (Ilianti & Nawawi, 2024). Motivasi yang diberikan guru tidak semata-mata berupa dorongan eksternal seperti hadiah, tetapi juga membangun kesadaran internal siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pemberian reward yang disertai pembinaan spiritual dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara intrinsik serta membentuk sikap religius seperti kesabaran, ketekunan, dan adab terhadap Al-Qur'an (Yuniartin et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, motivasi yang diberikan guru tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap menghormati dan mencintai Al-Qur'an.

Lebih lanjut, Syafruddin menjelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang (Syafruddin, 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam kegiatan tahfidz membantu siswa tidak hanya berkembang dalam kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga dalam pembentukan karakter religius yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, strategi motivasi yang diterapkan oleh guru ekstrakurikuler di MTs Riyadhus Sholihin terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa secara berkelanjutan.

#### e. Evaluasi Berkelanjutan terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Evaluasi berkelanjutan merupakan bagian penting dalam pembelajaran ekstrakurikuler tahfidz karena berfungsi sebagai

alat pengendalian kualitas sekaligus umpan balik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler di MTs Riyadhus Sholihin secara rutin melakukan evaluasi melalui tes membaca dan setoran hafalan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Fadhillah, 2025). Penilaian difokuskan pada ketepatan pelafalan makhraj, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta kemampuan melanjutkan ayat, sehingga evaluasi tidak hanya menilai kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan siswa (Rohmah, 2021).

Evaluasi lisan yang dilakukan secara langsung memungkinkan guru mengenali kesalahan bacaan siswa secara spesifik, seperti kesalahan harakat, sifat huruf, maupun penerapan tajwid, kemudian segera memberikan perbaikan. Guru ekstrakurikuler menyampaikan bahwa koreksi langsung lebih efektif karena siswa dapat segera memperbaiki bacaan tanpa mengulang kesalahan yang sama (Fadhillah, 2025). Model evaluasi seperti ini dinilai tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an karena menekankan praktik membaca secara benar dan tartil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suminah dkk. yang menyatakan bahwa evaluasi berbasis performa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dibandingkan evaluasi tertulis (Suminah et al., 2025).

Selain itu, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa evaluasi berkelanjutan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menentukan kenaikan level siswa dari tahsin ke tahfidz, serta sebagai bahan refleksi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran (Ardiansyah, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian Rohmah yang menegaskan bahwa evaluasi dalam pembelajaran tahfidz harus dilakukan secara bertahap dan kontinu agar guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa (Rohmah, 2021). Evaluasi secara berkala membantu guru mengetahui tingkat kesiapan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya atau mengulang materi sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan dan motivasi belajar

siswa. Siswa mengaku merasa lebih termotivasi dan percaya diri ketika mendapatkan umpan balik langsung dari guru atas bacaan dan hafalan yang disetorkan (Pratiwi, 2025). Umpan balik tersebut mendorong siswa untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sungguh-sungguh dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pendapat Solihin yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk sikap religius dan kesungguhan belajar peserta didik (Solihin, 2025). Evaluasi berkelanjutan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MTs Riyadhus Sholihin tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara teknis, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap positif, kedisiplinan, dan karakter religius siswa.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **a. Faktor Pendukung**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa didukung oleh beberapa faktor utama. Faktor pendukung tersebut meliputi dukungan lembaga madrasah, kompetensi guru ekstrakurikuler, ketersediaan sarana dan prasarana, serta minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Dukungan dari pihak madrasah menjadi landasan penting bagi keberlangsungan program, yang tercermin dari penyediaan tenaga pengajar yang kompeten, sarana belajar yang memadai, serta penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler secara terstruktur dalam program sekolah (Ardiansyah, 2025).

Kompetensi guru ekstrakurikuler juga menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Guru ekstrakurikuler menyampaikan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru menyesuaikan metode dengan kondisi dan kemampuan siswa,

sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak memberatkan peserta didik (Fadhillah, 2025). Guru tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, seperti metode talaqqi, sorogan, drill, dan musyafahah. Sikap sabar, konsisten, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana seperti mushaf standar, buku Iqra', alat bantu pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang religius turut menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa penyediaan sarana tersebut merupakan bentuk komitmen lembaga dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara berkelanjutan (Ardiansyah, 2025).

Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor pendukung penting. Siswa menyampaikan bahwa dukungan orang tua dan suasana belajar yang nyaman membuat mereka lebih semangat dan disiplin dalam mengikuti kegiatan tahfidz, baik saat belajar membaca maupun menghafal Al-Qur'an (Putri, 2025). Minat belajar yang tinggi tersebut mempercepat proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan mendorong siswa untuk lebih konsisten dalam berlatih di dalam maupun di luar jam pembelajaran.

#### b. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, hasil penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran, karena kegiatan ekstrakurikuler hanya dilaksanakan satu kali dalam seminggu. Guru ekstrakurikuler menyampaikan bahwa keterbatasan waktu tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara intensif, sehingga siswa sangat bergantung pada latihan mandiri di rumah (Fadhillah, 2025). Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa

memiliki kedisiplinan dan konsistensi dalam mengulang bacaan maupun hafalan di luar jam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengaku masih jarang mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah secara rutin (Pratiwi, 2025).

Perbedaan kemampuan awal siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Dalam satu kelompok terdapat siswa yang masih berada pada tahap membaca Iqra', sementara sebagian lainnya sudah memasuki tahap tahfidz. Guru ekstrakurikuler menjelaskan bahwa perbedaan kemampuan ini menuntut adanya pendekatan yang berbeda-beda, sehingga guru harus membagi perhatian secara proporsional agar semua siswa tetap terlayani (Fadhillah, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran terkadang berjalan kurang merata dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai target pembelajaran.

Selain itu, kondisi kelas yang tidak selalu kondusif turut menjadi faktor penghambat, terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelompok cukup banyak. Guru ekstrakurikuler mengungkapkan bahwa jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelompok menyulitkan pemberian bimbingan secara individual, khususnya bagi siswa yang masih lemah dalam membaca Al-Qur'an (Fadhillah, 2025). Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menjaga fokus dan kedisiplinan selama pembelajaran berlangsung. Hambatan-hambatan tersebut berdampak pada perbedaan kecepatan dan capaian peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung yang ada masih memberikan dampak positif yang lebih dominan. Wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa secara umum kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan perkembangan yang baik, yang terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam aspek pelafalan huruf hijaiyah, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, serta keberanian siswa dalam membaca Al-Qur'an di hadapan guru dan teman (Ardiansyah, 2025). Dengan demikian, program ekstrakurikuler terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun tetap memerlukan evaluasi dan

pengembangan agar pelaksanaannya semakin optimal.

### Kesimpulan

1. Strategi guru ekstrakurikuler di MTs Riyadhus Sholihin dilaksanakan secara sistematis melalui perencanaan program, penerapan metode tahsin dan tahfidz, pemanfaatan media pembelajaran sederhana, pemberian motivasi, serta evaluasi berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan pihak madrasah, kompetensi guru ekstrakurikuler, ketersediaan sarana pembelajaran, serta minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, kurangnya konsistensi latihan membaca Al-Qur'an di rumah, serta kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif.

### Daftar Pustaka

- Amiruddin, A., Handayani, I., & Hakim, S. W. (2023). Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>
- Andini, S., & Lubis, S. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 8886–8899.
- Ardiansyah, R. (2025). wawancara pribadi dengan wakil kepala madrasah.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Asyifah, N., Muchtar, M. I., & Syamsuriadi. (2024). EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL IKHLAS CENDRAWASIH MAKASSAR. *Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Fadhillah, H. H. (2025). wawancara pribadi dengan guru ekstrakurikuler.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Ar-Ruzz Media*.
- Hidayati, Y., & Lubis, S. (2024). Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. *Jurnal Keislaman*, 6, 71–80.
- Ilianti, S. E., & Nawawi, M. L. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Padangratu. 1(2).
- Maulidi, Fitriana, I., Hakim, F. N., & Nazib, F. M. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah. *Pendidikan Agama Islam*, 1, 1415–1423.
- Mayani, I., & Lubis, S. (2024). Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 4, 6272–6287.
- Missouri, R., Alamin, Z., Mayada, & Safitriani, N. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN MELALUI METODE IQRO. 24, 89–99.
- Nata, A. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana prenatal media group.
- Pratiwi, N. (2025). wawancara pribadi dengan siswa kelas 9-2.
- Putri, C. (2025). wawancara pribadi dengan siswa kelas 9-1.
- Amiruddin, A., Handayani, I., & Hakim, S. W. (2023). Implementasi Program Tahsin Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan Profesi (Lpp) Riau International College. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1.19749>
- Andini, S., & Lubis, S. (2023). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science ...*, 3, 8886–8899.
- Ardiansyah, R. (2025). wawancara pribadi dengan wakil kepala madrasah.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Asyifah, N., Muchtar, M. I., & Syamsuriadi. (2024). EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL IKHLAS CENDRAWASIH MAKASSAR. *Pendidikan Agama Islam*, 2.

- Kotagede Yogyakarta. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Asyifah, N., Muchtar, M. I., & Syamsuriadi. (2024). EFEKTIVITAS METODE IQRA' DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN TILAWAH AL-QUR'AN PADA SANTRI DI TPA AL IKHLAS CENDRAWASIH MAKASSAR. Pendidikan Agama Islam, 2.
- Fadhillah, H. H. (2025). wawancara pribadi dengan guru ekstrakurikuler.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, Y., & Lubis, S. (2024). Implementasi Metode Tahfidz Qur'an di Yayasan Pendidikan Semesta Mengaji. Jurnal Keislaman, 6, 71–80.
- Ilianti, S. E., & Nawawi, M. L. (2024). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Padangratu. 1(2).
- Maulidi, Fitriana, I., Hakim, F. N., & Nazib, F. M. (2025). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah. Pendidikan Agama Islam, 1, 1415–1423.
- Mayani, I., & Lubis, S. (2024). Upaya Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Resitasi Di MAN Kabanjahe. Innovative: Journal Of Social Science ..., 4, 6272–6287.
- Missouri, R., Alamin, Z., Mayada, & Safitriani, N. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN MELALUI METODE IQRO. 24, 89–99.
- Nata, A. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. Kencana prenada media group.
- Pratiwi, N. (2025). wawancara pribadi dengan siswa kelas 9-2.
- Putri, C. (2025). wawancara pribadi dengan siswa kelas 9-1.
- Rahayu, S. (2025). Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler TBTQ ( Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an ) Di Kelas III SD Negeri Jageran Krapyak Kulon Panggunharjo Sewon Bantul. Alma Ata.
- Ramayulis. (2017). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Kalam Mulia.
- Rohmah, N. (2021). Evaluasi pembelajaran baca tulis al- qur'an (btq) di smp negeri 15 pekalongan.
- Sembiring, R. A. A., & Tambunan, N. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur` An Hadis di Mts Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. 4, 4001–4012.
- Solihin, M. (2025). EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR` AN DAN AL-HADIST. 2(1), 214–225.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suminah, S., Jinan, M. R., & Anugerah, A. T. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN FORMATIF DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIKIH KELAS XI DI MA RAHMATUL UMMAH NW DARUL HIJRAH. Riset Ilmiah, 2(10), 4641–4653.
- Syafruddin. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. PEMIKIRAN KEISLAMAN DAN KEMANUSIAAN, 23(2), 135–144.
- Taufiqurrahman. (2025). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi. Ilmiah Pendidikan Dasar, 10, 280–286.
- Yuniartin, T., Khuluq, M. F., Siswanto, W., & Firmansyah, A. A. (2024). Konsep Punishment dan Reward dalam Pembelajaran Berdasarkan Al-Qur` an dan Hadis Pendahuluan. 2(2), 103–118.